

MODAL SOSIAL ADAT SARAYO DI GAMPONG UJUNG PADANG KECAMATAN SIMEULUE CUT KABUPATEN SIMEULUE

¹Ega Mestika Yanti, ²Teuku Zulyadi, ³Hijrah Saputra

¹²³Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

(email: 210405031@student.ar-raniry.ac.id , teukuzulyadi@ar-raniry.ac.id,
hijrah.saputra@ar-raniry.ac.id)

Abstract

This study examines the role of social capital in the Sarayo traditional practice in Gampong Ujung Padang, Simeulue Cut District, Simeulue Regency. Sarayo is a local tradition that reflects mutual cooperation and collective work without financial compensation, functioning as a mechanism to strengthen social relationships within the community. This research aims to identify the forms of social capital and analyze its elements embedded in the Sarayo tradition. The study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving community members and local leaders. The findings reveal that social capital in Sarayo is manifested through trust, social norms, social values, solidarity, and social networks. These elements contribute significantly to strengthening community cohesion, maintaining social harmony, and supporting sustainable development at the village level. Furthermore, Sarayo serves as a medium for preserving cultural identity and transmitting social values to younger generations. The study concludes that maintaining and strengthening the Sarayo tradition is essential for enhancing community welfare and sustaining local cultural practices.

Keywords:

social capital; sarayo tradition; community welfare; local wisdom; cooperation

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran modal sosial dalam tradisi adat Sarayo di Gampong Ujung Padang Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Sarayo merupakan tradisi gotong royong tanpa imbalan materi yang menjadi sarana memperkuat hubungan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk modal sosial serta menganalisis unsur-unsurnya dalam tradisi Sarayo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dalam adat Sarayo tercermin melalui kepercayaan, norma sosial, nilai sosial, solidaritas, dan jaringan sosial. Unsur-unsur tersebut berperan dalam

memperkuat kohesi sosial, menjaga keharmonisan masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, Sarayo juga menjadi media pelestarian identitas budaya dan nilai-nilai sosial kepada generasi muda. Oleh karena itu, pelestarian tradisi Sarayo sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan budaya lokal.

Kata Kunci:

modal sosial; adat sarayo; kesejahteraan masyarakat; kearifan lokal

Pendahuluan

Indonesia memiliki keberagaman budaya dan kearifan lokal yang menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan sosial masyarakat. Salah satu bentuk kearifan lokal tersebut adalah tradisi gotong royong yang mencerminkan nilai kebersamaan dan solidaritas. Dalam konteks masyarakat pedesaan, nilai-nilai ini diwujudkan melalui berbagai praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun.

Di Gampong Ujung Padang Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue, terdapat tradisi yang dikenal dengan istilah Sarayo. Tradisi ini merupakan bentuk gotong royong masyarakat dalam membantu berbagai kegiatan, seperti pernikahan, panen, dan pembangunan rumah tanpa mengharapkan imbalan materi. Sarayo tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial yang kuat di antara masyarakat.

Dalam perspektif ilmu sosial, fenomena ini dapat dianalisis melalui konsep modal sosial yang meliputi kepercayaan, norma, jaringan, dan nilai-nilai sosial. Modal sosial menjadi faktor penting dalam menciptakan keharmonisan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Namun, di tengah perkembangan zaman, eksistensi nilai-nilai tradisional seperti Sarayo menghadapi tantangan modernisasi.

Selain itu, dalam kehidupan masyarakat Gampong Ujung Padang, adat *sarayo* tidak hanya dipahami sebagai tradisi semata, tetapi juga sebagai kewajiban sosial yang harus dijalankan oleh setiap individu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sarayo menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk saling membantu dan menjaga hubungan sosial. Jika seseorang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, maka akan muncul sanksi sosial berupa kurangnya dukungan dari masyarakat ketika ia membutuhkan bantuan di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa adat sarayo memiliki peran penting dalam mengatur perilaku sosial sekaligus memperkuat ikatan antarwarga.

Di tengah perkembangan zaman, masyarakat Gampong Ujung Padang tetap berupaya mempertahankan adat *sarayo* sebagai bagian dari identitas budaya dan kehidupan sosial mereka. Tradisi ini terus dilaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti pernikahan, panen, dan pembangunan rumah, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Keberlangsungan adat sarayo ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kebersamaan, keikhlasan, dan gotong royong masih tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, adat sarayo tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun dan mempertahankan modal sosial di lingkungan masyarakat gampong.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan serta teori-teori yang berkaitan dengan modal sosial dan kearifan lokal dalam masyarakat. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan sekaligus memperkuat landasan teoritis dalam menganalisis fenomena adat Sarayo di Gampong Ujung Padang Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rafi Alfiansyah yang berjudul *Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sosial, seperti norma gotong royong dan keswadayaan, memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan konsep modal sosial sebagai dasar dalam melihat dinamika sosial masyarakat. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada praktik budaya lokal berupa adat Sarayo sebagai bentuk konkret dari modal sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Menurut Putnam, modal sosial mencakup jaringan sosial dan norma yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama. Selain itu, Coleman menyatakan bahwa modal sosial terbentuk dari struktur sosial yang memungkinkan individu bertindak secara kolektif. Dalam konteks budaya lokal, adat menjadi sistem nilai yang mengatur kehidupan masyarakat. Adat Sarayo merupakan bentuk nyata dari implementasi nilai sosial seperti gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan. Tradisi ini memperkuat hubungan sosial serta menciptakan keteraturan dalam masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik kearifan lokal memiliki peran penting dalam membangun modal sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, *Sarayo* dapat dipahami sebagai bentuk modal sosial berbasis budaya lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena modal sosial dalam tradisi adat *Sarayo* di Gampong Ujung Padang Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat secara nyata serta mengungkap makna yang terkandung dalam praktik *Sarayo* sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, masyarakat, dan aparat desa yang terlibat dalam tradisi *Sarayo*, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, serta literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memaparkan temuan terkait modal sosial dalam tradisi adat *Sarayo* di Gampong Ujung Padang Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Uraian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap masyarakat dan tokoh gampong, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik *Sarayo* dalam kehidupan sosial masyarakat. Secara umum, tradisi *Sarayo* masih dilaksanakan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pernikahan, panen, dan pembangunan rumah, yang melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, *Sarayo* mencerminkan adanya kepercayaan yang tinggi antar masyarakat. Kepercayaan ini terlihat dari kesediaan masyarakat untuk saling membantu tanpa

adanya imbalan materi, serta keyakinan bahwa bantuan yang diberikan akan mendapat balasan di masa mendatang dalam bentuk yang sama. Selain itu, norma sosial yang berlaku dalam masyarakat juga mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan *Sarayo*, karena dianggap sebagai kewajiban sosial yang harus dijalankan. Dengan demikian, kepercayaan dan norma sosial menjadi dasar utama dalam keberlangsungan tradisi ini.

Selanjutnya, nilai sosial dan solidaritas menjadi unsur penting yang memperkuat praktik *Sarayo* dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kebersamaan, keikhlasan, dan tolong-menolong tercermin dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara kolektif. Masyarakat tidak hanya bekerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, tetapi juga membangun hubungan emosional yang erat melalui interaksi sosial yang intens. Hal ini menunjukkan bahwa *Sarayo* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial semata, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan kekeluargaan dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

Selain itu, jaringan sosial yang terbentuk melalui *Sarayo* memberikan kontribusi besar terhadap keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat. Hubungan yang terjalin secara terus-menerus menciptakan ikatan yang kuat antar individu maupun kelompok, sehingga memudahkan koordinasi dan kerja sama dalam berbagai kegiatan. Jaringan sosial ini juga menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial, karena masyarakat dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, tradisi *Sarayo* dapat dipahami sebagai bentuk modal sosial yang berperan dalam memperkuat kohesi sosial dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Tradisi *Sarayo* di Gampong Ujung Padang merupakan bentuk modal sosial yang kuat dalam masyarakat. Unsur-unsur seperti kepercayaan, norma, nilai sosial, solidaritas, dan jaringan sosial berperan penting dalam menjaga

keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat. Pelestarian tradisi ini sangat penting sebagai upaya mempertahankan identitas budaya dan memperkuat pembangunan sosial berbasis kearifan lokal.

Referensi

- Alfiansyah, R. (2023). *Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa*. "Jurnal Socius: of Sociology Research and Education 10.1
- Azmi, M. (2023). *Penguatan modal sosial melalui kenduri blang Dalam Masyarakat Petani di Gampong Kreueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Uin Ar-raniry Banda Aceh
- Budi, Budi Darmawan,dkk, (2023), "*Modal sosial masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah*." Jurnal Neo Societal Vol. 8, No.4. hal. 262-272.
- Coleman, J. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capita. American Journal of Sociology
- Iskandar, Rinaldi. (2022) *Sarayo: Kearifan Lokal dalam Gotong Royong Masyarakat Simeulue*. Banda Aceh: Pustaka Adat Nusantara,
- Putnam, R. (2000). Bowling Alone.
- Subagyo, R. A. (2021). *Modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro Paradigma* Vol,9. No,1.